

Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK

Yanti Saepito¹, M.K.P. Abdi Keraf², Diana Aipidely³
^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Universitas Nusa Cendana
e-mail: ysaepito@gmail.com

Abstract. This study is a kind of correlational study that uses quantitative method. This study aims to know “the correlation of *teacher’s social support* towards *self-regulated learning* on students of SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur “. The sample taken were 10th, 11th, and 12th grade students of SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur consist of 64 students. The hypothesis testing used correlational testing of *pearson product moment* in recognizing both variables. The result showed that the value of correlational coefficient (r_{xy}) is 0,648 with has 0,000 significance value (p). Means that it is H_1 (received), in this case there is a positive and significant correlation between *teacher’s social support* and *self-regulated learning* on students of SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur.

Keywords: *Self-regulated learning, Teacher’s social support*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Sampel penelitian adalah siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 64 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk melihat korelasi antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur.

Kata kunci: *Dukungan sosial guru, Regulasi diri dalam belajar*

Article history:
Received 11 May 2020
Received in revised form 18 June 2020
Accepted 11 Aug 2020
Available online 1 September 2020

Pendahuluan

Siswa sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Siswa merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang dengan berbagai potensi manusiawi seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional personal dan kemampuan jasmani. Siswa SMK umumnya berusia 16 tahun sampai 18 tahun, siswa SMK masuk dalam tahap perkembangan remaja. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1980). Menurut Papalia, Sally dan Ruth (2008) masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif dan psikososial.

Menurut Papalia dkk. (2008), remaja masuk dalam level teratas perkembangan kognitif yaitu operasi formal. Perkembangan kognitif operasi formal ditandai dengan kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Pada tahap operasi formal, individu-individu mulai mengambil keputusan berdasarkan pengalaman nyata dan berpikir lebih abstrak, idealis dan logis (Santrock, 2009). Oleh karena itu siswa telah mampu menghadapi persoalan yang sifatnya hipotesis, siswa dapat mempertimbangkan masa depan yang akan dihadapi dan seperti apa mereka kelak nantinya. Menurut Papalia dkk. (2008) siswa memiliki keinginan yang kuat terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan yang diinginkan kelak. Informasi yang diperoleh siswa dan apa yang mereka pelajari tentang tantangan dimasa depan membuat siswa menentukan cita-cita dan tujuan masa depan. Ketika siswa dapat menentukan tujuan dan kemungkinan-kemungkinan, merancang strategi dan berusaha melakukan apa yang telah direncanakan oleh siswa sendiri merupakan strategi dalam regulasi diri.

Regulasi diri adalah cara orang mengontrol dan mengarahkan tindakan mereka sendiri (Taylor, Letitia & David, 2009). Menurut Vons dan Baumierster (dikutip dari Husna, Frieda & Hidayati, 2014) regulasi diri merujuk pada dilakukannya kontrol terhadap diri sendiri, terutama untuk menjaga diri tetap berada pada jalur yang sesuai dengan standar yang di kehendaki. Siswa yang telah menentukan tujuan mereka ke depan perlu untuk mengarahkan pikiran, motivasi

dan tindakan yang benar demi tercapai apa yang diinginkan siswa. Regulasi diri yang mengarah pada bidang akademik disebut dengan regulasi diri dalam belajar.

Regulasi Diri dalam Belajar terdiri atas pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran (Santrock, 2009). Siswa yang mampu melakukan regulasi diri dapat merencanakan, mengarahkan, mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan atau target dan ketika hal tersebut dicapai ada proses evaluasi dalam pencapaian yang dihasilkan (dikutip dari Ma'ruf, Muwaffiqillah & Moh, 2017). Menurut Santrock (2009) regulasi diri dalam belajar berfungsi sebagai penentuan sendiri tujuan atau masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi untuk mencapai tujuannya kedepan, tanggung-jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan siswa serta mengambil otonomi untuk mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan diri dan evaluasi yang dilakukan demi mengukur hasil yang diperoleh serta merancang strategi baru untuk dilakukan ketika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Zimmerman (dikutip dari Sakti & Jati, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yaitu dukungan sosial. Dalam penelitian ini difokuskan pada dukungan sosial guru. Menurut Sarafino dan Smith (dikutip dari Raisa, 2016) Dukungan Sosial adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Dukungan sosial yang diperoleh siswa secara maksimal sangat membantu dalam proses belajar siswa. Menurut Sarafino dan Taylor (dikutip dari Yuliana, Yeni & Roswiyani, 2018) ada lima bentuk dukungan sosial guru yang dapat diterima oleh siswa di sekolah yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan pada harga diri dan dukungan dari kelompok sosial. Berdasarkan wawancara prapenelitian di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 jam 10.00 bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan dukungan sosial guru kepada siswa-siswinya. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu JS (39 tahun). Peneliti mencari informasi tentang apa saja upaya dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa, JS menyatakan bahwa sejauh ini upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar adalah dengan memberikan motivasi, memperhatikan kehadiran dan memberikan kesempatan serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Adanya dukungan sosial guru di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang dapat terlihat dari interaksi guru

dengan siswa disekolah. Seperti misalnya dukungan instrumental, yaitu berkaitan dengan pemberian barang dan jasa. Guru-guru dapat memberikan bantuan langsung seperti meminjamkan buku dan peralatan sekolah lainnya. Dukungan informasional, berkaitan dengan pemberian informasi. Guru di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang memberikan informasi kepada siswa yang bertanya tentang tugas yang mereka kerjakan dan guru bersedia menjelaskan ulang materi yang diberikan kepada siswanya. Dukungan pada harga diri, dengan penghargaan atas usaha siswa. Guru-guru di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang memberikan pujian bagi siswa untuk usaha yang dilakukan baik berhasil maupun tidak berhasil atau ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, hal ini dilakukan untuk meningkatkan percaya diri siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilakukan pada empat siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang yaitu EN (16 tahun) dan FL (19 tahun) di kelas XI serta JR (16 tahun) dan NM (16 tahun) di kelas X pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 jam 01.00, mereka menyatakan bahwa guru-guru selalu memberikan pujian ketika siswa berhasil dalam mengerjakan tugas dan guru-guru juga memberikan nasehat kepada siswa jika siswa membolos dan tidak masuk sekolah.

Adanya upaya memberikan motivasi, memberikan pujian dan memperhatikan perkembangan siswa adalah wujud dari dukungan sosial guru kepada siswa di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur, diharapkan siswa dapat menunjukkan perilaku yang diinginkan oleh pihak sekolah, yaitu siswa yang berani, percaya diri dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Siswa yang berani dan percaya diri adalah siswa yang memiliki Regulasi Diri dalam Belajar (dikutip dari Husna dkk., 2014). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2017) menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial guru terhadap *self regulated-learning* siswa. Adapun Penelitian lain yang dilakukan oleh Ma'ruf, dkk (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi antara variabel dukungan sosial dengan *Self-Regulated Learning*. Namun kenyataannya bahwa walaupun ada dukungan sosial guru di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur, regulasi diri dalam belajar siswa masih dapat dikatakan rendah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil kepala sekolah tentang masalah yang sering terjadi di sekolah SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur bahwa dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah, siswa-siswi sering tidak berani untuk bertanya kepada guru dalam menyelesaikan tugas yang di kerjakan oleh siswa. Ada juga siswa yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa menganggap salah satu dari teman mereka telah menjawab pertanyaan tersebut berarti telah mewakili mereka dalam memberikan jawaban yang diberikan oleh guru. Siswa sering tidak mengerjakan tugas sekolah diakibatkan mereka membolos dan tidak masuk ke sekolah. Ada pula siswa yang terlambat biasanya lebih dari 10 siswa setiap harinya. Ketika dalam ujian akhir, hasil yang diperoleh siswa sekitar 70% siswa dapat menjawab soal dengan baik sedangkan 30% lainnya kurang mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran dan kurang terlibat dalam pembelajaran secara langsung.

Dari hasil wawancara pada empat orang siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur, siswa menganggap belajar hanya diperlukan saat di sekolah saja atau saat ada ujian. Siswa kurang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi aktifitas belajar seperti ruang kelas yang kurang bersih dan suasana kelas yang ribut. Observasi prapenelitian yang dilakukan terlihat bahwa ketika guru tidak masuk dalam kelas siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar atau berdiskusi bersama teman-teman karena siswa hanya duduk dan bercerita dalam kelas. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kebiasaan tidak belajar pada siswa di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur yaitu penerangan di malam hari, membuat siswa-siswi lebih memilih untuk tidur pada jam 07.00 malam tanpa memiliki waktu untuk belajar karena penerangan yang suram dan tidak mendukung untuk belajar di malam hari.

Menurut Puspitasari, Edy dan Dyah (2013) siswa yang sering terlibat dalam hal-hal negatif seperti bolos, terlambat ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, menunda-nunda pekerjaan, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, tidak memiliki jadwal belajar yang rutin dan belajar saat akan ujian adalah siswa yang belum memiliki regulasi diri dalam belajar yang optimal, sedangkan regulasi diri dalam belajar yang kuat mencerminkan upaya apa pun yang dilakukan siswa untuk mengubah respons mereka melalui menghambat impuls dan menggantinya dengan pendekatan berbeda yang mengarah pada hasil yang diinginkan (Wang, Gotz, Pete & Mei, 2013). Jarvela dan Hanna (2011) mengatakan belajar secara efektif dengan

menggunakan regulasi diri yaitu keterampilan siswa yang didukung oleh kemauan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan melihat hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar penting bagi siswa maka peneliti tertarik meneliti tentang "Hubungan Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_1 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur dan H_0 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *Correlation Study* (studi korelasi), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Azwar, 2017). Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel satu dengan variabel yang lain yaitu dukungan sosial dan regulasi diri dalam belajar.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pemilihan sampel secara acak. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen dengan skala Likert untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala regulasi diri dalam belajar dan Skala dukungan sosial guru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur dengan jumlah 94 orang siswa, maka besarnya sampel yaitu 64 orang siswa.

Uji validitas yang digunakan adalah *Pearson product momen*. Skala pengukuran dapat dikatakan memuaskan atau valid dan memberikan kontribusi yang baik apabila sebesar $\geq 0,30$. Kemudian Uji Reabilitas, Uji reliabilitas yang digunakan dengan teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti

semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *korelasi product moment* dengan menggunakan program komputer. Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil

Deskripsi Variabel Penelitian

Data Regulasi Diri Dalam Belajar

Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar Secara Umum

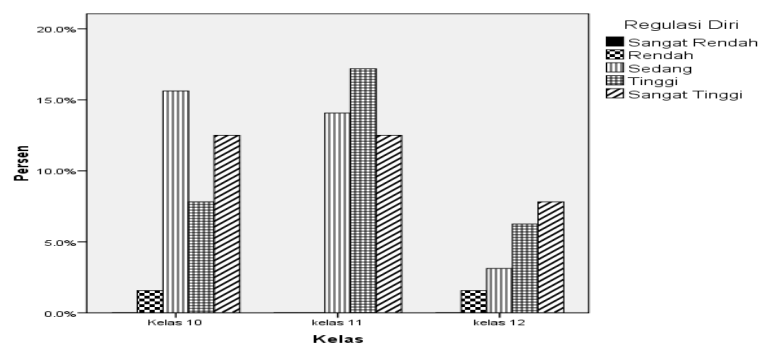
Kategori tingkat regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur pada kategori rendah 3.1%, kategori sedang 32.8%, kategori tinggi 31.2% dan kategori sangat tinggi 32.8%, dapat disimpulkan bahwa tingkat regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tabel perhitungan terdapat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat regulasi diri dalam belajar pada siswa

Skor	Kategori	F	%
153 – 188	Sangat Tinggi	21	32.8
130 – 152	Tinggi	20	31.2
103 – 129	Sedang	21	32.8
83 – 102	Rendah	2	3.1
47 – 82	Sangat Rendah	-	-
Total		64	100.0

Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar Berdasarkan Kelas

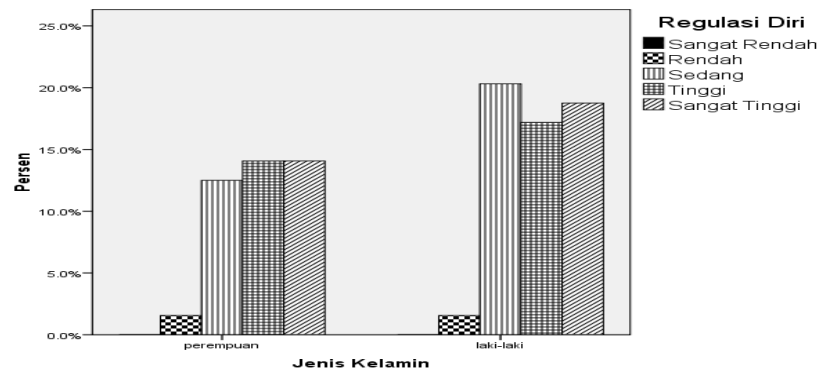
Tingkat regulasi diri dalam belajar tertinggi ada di kelas XI dan terendah ada di kelas XII, dapat di lihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram tingkat regulasi diri dalam belajar berdasarkan kelas.

Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat regulasi diri dalam belajar pada siswa laki-laki lebih tinggi dibanding siswa perempuan, dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram tingkat regulasi diri dalam belajar berdasarkan jenis kelamin

Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar berdasarkan aspeknya

Aspek regulasi diri dalam belajar yang paling tinggi yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur adalah aspek metakognisi dan yang paling rendah adalah aspek perilaku. Hasil tabel perhitungan pada Tabel 2:

Tabel 2. Tingkat regulasi diri dalam belajar berdasarkan aspek.

Regulasi Diri		Aspek		
		Metakognisi	Motivasi	Perilaku
Sangat Tinggi	F	17	17	27
	%	26.6%	26.6%	42.2%
Tinggi	F	27	24	19
	%	42.2%	37.5%	29.7%
Sedang	F	16	14	13
	%	25.0%	21.9%	20.3%
Rendah	F	4	8	5
	%	6.2%	12.5%	7.8%
Sangat Rendah	F	-	1	-
	%	-	1.6%	-
Total		64	64	64

Data Dukungan Sosial Guru

[1] Tingkat Dukungan Sosial Guru Secara Umum

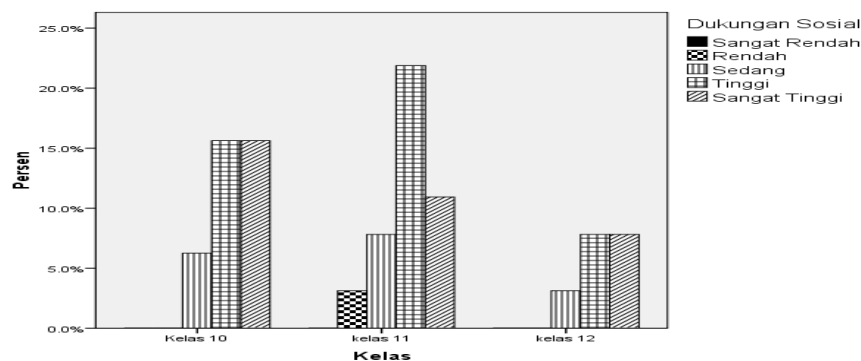
Tingkat dukungan sosial guru yang dirasakan siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur pada kategori rendah sebesar 3.1% , kategori sedang 17.2%, kategori tinggi 45,3% dan kategori sangat tinggi 34,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial guru yang dirasakan oleh siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tabel perhitungan pada Tabel 3:

Tabel 3. Tabel tingkat dukungan sosial guru

Skor	Kategori	F	%
128 – 164	Sangat Tinggi	22	34.4
111 – 128	Tinggi	29	45.3
93 – 111	Sedang	11	17.2
76 – 93	Rendah	2	3.1
41 – 76	Sangat Rendah	-	-
Total		64	100.0

[2] Tingkat Dukungan Sosial Guru Berdasarkan Kelas

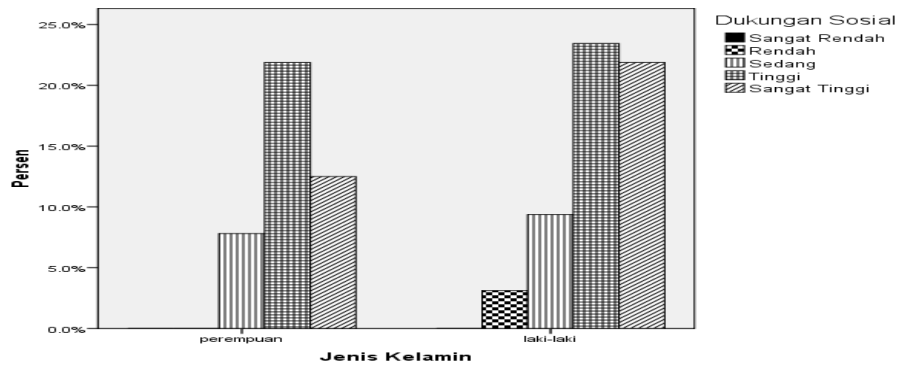
Tingkat dukungan sosial guru yang dirasakan siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur tertinggi ada di kelas XI dan terendah ada di kelas XII, dapat di lihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram tingkat dukungan sosial guru berdasarkan kelas.

[3] Tingkat Dukungan Sosial Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat dukungan sosial guru yang dirasakan siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur tertinggi pada siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, dapat di lihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram tingkat dukungan sosial guru berdasarkan jenis kelamin.

[4] Tingkat Dukungan sosial guru berdasarkan aspeknya

Aspek dukungan sosial guru yang paling tinggi yang dirasakan oleh siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur adalah aspek dukungan dari kelompok sosial dan yang paling rendah adalah aspek dukungan informasional. Tabel perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Tingkat dukungan sosial guru berdasarkan aspek

Dukungan Sosial	Aspek Dukungan	Dukungan Instrumental	Dukungan Informasional	Dukungan Emosional	Dukungan pada Harga Diri	Dukungan dari kelompok sosial
Sangat Tinggi	F	17	31	21	12	15
	%	26.6%	48.4%	32.8%	18.8%	23.4%
Tinggi	F	26	15	24	23	27
	%	40.6%	23.4%	37.5%	35.9%	42.2%
Sedang	F	14	14	16	22	12
	%	21.9%	21.9%	25.0%	34.4%	18.8%
Rendah	F	4	3	3	7	10
	%	6.2%	4.7%	4.7%	10.9%	15.6%
Sangat Rendah	F	3	1	-	-	-
	%	4.7%	1.6%	-	-	-
Total		64	64	64	64	64

Analisis data

Uji asumsi

Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan, Adapun uji normalitas data yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*.

Tabel 5. Hasil uji kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		RD_Total	DS_Total
N		64	64
Normal Parameters ^a	Mean	140.3281	121.8906
	Std. Deviation	19.29311	14.87313
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.101
	Positive	.081	.061
	Negative	-.087	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.694	.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721	.530
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa data regulasi diri dalam belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,721 > 0,05$ yang artinya data regulasi diri dalam belajar memiliki distribusi yang normal dan data dukungan sosial guru memiliki nilai signifikansi sebesar $0,530 > 0,05$ yang berarti data ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Hasil uji linearitas bisa dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil uji linearitas dari Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RD_Total DS_Total	Between Groups	(Combined)	18504.226	37	500.114	2.629	.006
		Linearity	9858.388	1	9858.388	51.825	.000
		Deviation from Linearity	8645.838	36	240.162	1.263	.271
	Within Groups		4945.883	26	190.226		
	Total		23450.109	63			

Dari data uji linearitas diperoleh nilai signifikansi untuk linearitas lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 dan nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.271, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear secara

signifikansi antara variabel dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang ingin dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran hipotesis di atas maka digunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program komputer. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil uji korelasi pearson productmoment

Correlations			
		DS_Total	RD_Total
DS_Total	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
RD_Total	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Adapun nilai koefisien korelasi bernilai positif dan memiliki dua tanda (**) artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat.

Koefisien Determinansi

Analisis determinan digunakan untuk melihat seberapa besar nilai sumbangsi variabel bebas (dukungan sosial guru) terhadap variabel terikat (regulasi diri dalam belajar) pada siswa Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Koefisien ini menunjukkan nilai persentase dari variabel bebas (dukungan sosial guru) sebagai model untuk menjelaskan variasi variabel terikat (regulasi diri dalam belajar). Adapun nilai koefisien determinan (r_2) merupakan kuadrat dari nilai (r_{xy}) (Azwar, 2010) dengan rumus:

$$(r_2) = (r_{xy})^2$$

$$(r_2) = 0,648^2$$

$$0,419$$

Hasil di atas menunjukkan nilai (r_2) adalah sebesar 0,419 yang artinya nilai sumbangsih dari variabel dukungan sosial guru terhadap variabel regulasi diri dalam belajar sebesar 41.9% sedangkan sisanya 58.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Dari hasil uji hipotesis, nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.648 dan nilai signifikansi $(p) = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian adalah hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial guru yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi juga regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Selain ada hubungan, dari hasil perhitungan nilai koefisien determinan (r_2) yang diperoleh adalah 0.419. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru memberikan sumbangsih sebesar 41.9% dalam upaya menjelaskan regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur, sisanya 58.1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Hasil penelitian pada variabel dukungan sosial guru menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial guru di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur secara umum tergolong tinggi. Frekuensi jumlah siswa berada pada rentang tingkat kategori rendah hingga kategori sangat tinggi. Adapun pada kategori rendah sebesar 3.1% atau 2 siswa, kategori sedang 17.2% atau 11 siswa, kategori tinggi 45,3% atau 29 siswa dan kategori sangat tinggi 34.4% atau 22 siswa. Namun jika dilihat berdasarkan kelas ada perbedaan antara kelas X, kelas XI dan kelas XII. Dukungan sosial guru tertinggi dirasakan siswa kelas XI yaitu ada 21.9%, siswa kelas X dengan nilai 15.6% dan kelas XII dengan nilai 7.8%. Perbedaan tingkat dukungan sosial yang dirasakan siswa ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif operasi formal yaitu individu mulai mengambil keputusan berdasarkan pengalaman nyata dan berpikir lebih abstrak, idealis dan logis (Santrock, 2009). Sehingga

pendampingan dan dukungan yang diberikan guru-guru kepada siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur lebih dipusatkan kepada siswa kelas XI merupakan kelas yang sering melakukan praktek lapangan dan dipersiapkan sejak dini untuk mengikuti ujian nasional sehingga dukungan yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang dihadapi para siswa.

Selain ada perbedaan tingkat dukungan sosial guru berdasarkan kelas, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin juga ditemukan adanya perbedaan. Tetapi tingkat perbedaan tersebut tidaklah signifikan. Kategori dukungan sosial guru pada siswa perempuan maupun siswa laki-laki berada pada kategori tinggi yaitu 21.9% siswa perempuan dan 23.4% siswa laki-laki. Perbedaan tingkat dukungan sosial guru yang dirasakan siswa ini disebabkan karena perbedaan kualitas hubungan yang dibangun oleh guru-guru dengan siswa. Menurut Amaria (dikutip dari Prihastyanti & Dian, 2018) keakraban yang terjalin antara guru dengan siswa berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, guru yang memiliki keterlibatan yang baik dengan siswa menghasilkan dukungan yang membuat siswa menunjukkan kemajuan yang baik serta mendorong siswa untuk meregulasi diri dalam mencapai prestasi.

Selain temuan di atas, adapun aspek yang paling dominan dari ke lima aspek dukungan sosial guru yang dirasakan siswa adalah aspek dukungan dari kelompok sosial yaitu 42.2%. Selanjutnya aspek yang memiliki skor paling rendah yang dirasakan siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur adalah aspek dukungan informasional dengan nilai presentasi 24.4%.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur tergolong tinggi. Adapun nilai persentasi pada tingkat kategori rendah ada 3.1% atau 2 siswa, kategori sedang ada 32.8% atau 21 siswa, kategori tinggi 31.2% atau 20 siswa dan kategori sangat tinggi ada 32.8% atau 21 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur termasuk dalam kategori tinggi.

Selain itu tingkat regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur jika dilihat berdasarkan kelas juga ditemukan perbedaan untuk masing-masing kelas. Tingkat regulasi diri dalam belajar siswa tertinggi ada di kelas XI yaitu 17.2%, diikuti kelas X ada 7.8% dan kelas XII ada 6.2%. Perbedaan tingkat regulasi diri dalam belajar pada setiap kelas dipengaruhi oleh penyesuaian diri siswa dan dukungan sosial yang diberikan guru kepada siswa.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa tingkat regulasi diri dalam belajar pada siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa

perempuan. Siswa laki-laki sebesar 17.2% sedangkan siswa perempuan sebesar 14.1%. Menurut Bandura (dikutip dari Feist & Feist, 2014) ada tiga aspek penting yang mempengaruhi performa seseorang dalam *self regulated learning* yaitu aspek pribadi (*person*), aspek perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik dibandingkan perempuan, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan siswa. Dimana siswa laki-laki berjumlah lebih banyak dibandingkan siswa perempuan, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam pembelajaran dan perilaku yang muncul adalah siswa laki-laki lebih baik dalam mengatur pikiran, tenaga dan waktu dalam belajar.

Selain temuan di atas, jika dilihat dari skor rata-rata ketiga aspek regulasi diri dalam belajar, adapun aspek yang paling dominan yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur adalah aspek metakognisi. Sedangkan aspek regulasi diri dalam belajar yang memiliki presentasi paling rendah adalah aspek perilaku yaitu 29.7%.

Menurut Sakti & Jati (2014) adanya dukungan sosial guru yang diterima siswa berupa *reward* dan *punishment* dapat menyebabkan guru dipersepsikan positif dan mempengaruhi motivasi intrinsik siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat meregulasi dirinya dalam belajar. Siswa yang mendapat dukungan positif dari guru mampu memiliki pengalaman positif yang berfungsi untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar. Menurut Pintrich (dikutip dari Khaliq & Asmadi, 2015) untuk penggunaan strategi belajar berdasarkan regulasi diri pada siswa, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan yang efektif dimana siswa dapat belajar untuk mengatur proses belajar sehingga membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan, kemampuan mengorganisir serta kemampuan metakognitif siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan positif sebesar 0.648 antara dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar pada Siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial guru yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi juga regulasi diri dalam belajar siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur. Adapun nilai koefisien korelasi bernilai positif dan memiliki dua tanda (***) artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan sangat

kuat. Hasil uji linearitas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar. Nilai sumbangsih dari variabel dukungan sosial guru terhadap variabel regulasi diri dalam belajar sebesar 49.1%.

Saran

Saran bagi guru di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur, Guru sebagai orang yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam pendidikan formal berusaha lebih mengenal siswa, membangun lingkungan yang saling mendukung dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah terutama dapat mengontrol diri dalam meregulasi diri pada siswa dengan bantuan dukungan dari guru. Guru diharapkan juga menggunakan metode belajar yang aktif dan kreatif agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa-siswi dapat menerima dan mengerti dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Saran bagi orang tua siswa, Orang tua harus mampu meluangkan waktu bersama anak untuk memberikan pengarahan, mengontrol dan berperan aktif dalam kegiatan belajar anak disekolah dan dirumah. Hubungan yang saling mendukung bagi anak akan memudahkan anak untuk memahami, mengenal dan lebih terbuka untuk mengungkapkan kesulitan yang siswa alami dalam proses belajarnya kepada orang tua. Sedangkan saran bagi siswa di SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur, peserta didik mempraktekan cara belajar yang efektif bagi siswa terutama mengenal diri siswa sendiri yang berguna untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar pada siswa dengan dukungan sosial guru yang diperoleh siswa. Cara efektif bagi siswa agar dapat meningkatkan regulasi diri yaitu kenali setiap emosi yang dirasakan oleh siswa, menetapkan tujuan belajar terlebih dulu dan waktu belajar yang tepat serta melakukan penundaan pada aktifitas yang kurang penting.

Refe rensi

- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas Dan Validitas (ed.3)*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (ed. II)*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Penerbit Erlangga.
- Husna, A.N., Frieda, N.R & Hidayati, J.A. (2014). Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1).

- Jarvela, S & Hanna J. (2011). Socially Constructed Self-Regulated Learning and Motivation Regulation in Collaborative Learning Groups. *Teachers College Record*, 113(2)
- Karimah I. Z. (2017). Studi Korelasi Antara Dukungan Sosial Guru Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ma'ruf, S. F., Muwaffiqillah., & Moh. I.B. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Iklim Sekolah Terhadap Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Happiness*, 1(2). 97-109
- Papalia, D.E., Sally, W.O., & Ruth, D. F. (2008). *Human Development:Psikologi Perkembangan (ed.9)*. Jakarta; Prenata Media Grup
- Prihastyanti, I., Dian R.S. (2018). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*. 7(3). 33-46
- Puspitasari, A., Edy, P., & Dyah, I.N. (2013). *Self Regulated Learning* Ditinjau Dari Goal Orientation. *Educational Psychology Journal*, 2(1)
- Raisa. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidanadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5.(3)
- Sakti, H & jati, A. (2014). Peningkatan Daya Saing Siswa Menengah Kejuruan Swasta Melalui Pelatihan Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi*, 41(1). 89-100
- Santrock, J.W. (2009). *Pendidikan psikologi: Educational psychology (ed.3)*. Jakarta; McGraw-Hill.
- Taylor, S.E., Letitia, A.P & David, O.S. (2009). *Psikologi sosial (ed. 12)*. Jakarta; Prenata Media Grup.
- Wang, Chuang., Götz, S., Pete, F & Mei, C. (2013). Self-Efficacy and Self-Regulated Learning Strategies for English Language Learners: Comparison between Chinese and German College Students. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3(1)
- Yuliana., Yeni, A & Roswiyani. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Coping Dengan Makna Hidup Remaja Penyandang Kanker. *Jurnal Muara Ilmu Sosial,Humaniora dan seni*, 2(1). 262-271.